

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Produk hortikultura memiliki peranan penting bagi pembangunan pertanian yang meliputi buah-buahan dan sayuran. Buah-buahan berfungsi penting dalam proses metabolisme tubuh karena mengandung vitamin, mineral, protein dan karbohidrat. Volume impor hortikultura selalu mengalami kenaikan dari tahun 2007 sampai tahun 2011, namun pada tahun 2012 mengalami penurunan. Penurunan volume impor pada tahun 2012 disebabkan adanya pemberlakuan Permentan No.60 tahun 2012 tentang Rekomendasi Impor Produk Hortikultura. Peraturan tersebut bertujuan untuk memberikan jaminan keamanan pangan pada produk hortikultura yang diimpor serta membatasi pintu masuk produk hortikultura yang masih mengandung residu pestisida (Dinas Perindustrian dan Perdagangan, 2013).

Di Indonesia, jenis buah-buahan yang memiliki prospek cerah untuk dikembangkan terbagi menjadi 3 kelompok yaitu: kelompok mangga, jeruk, rambutan dan pisang; kelompok durian, manggis, salak, nangka dan nenas; serta kelompok apel, anggur, pepaya, duku dan melon (Poerwanto, 2004). Buah mangga adalah buah musiman yang berbentuk pohon. Rasa daging buah mangga yang manis dan bertekstur lembut serta menyegarkan ketika dimakan menjadikan buah mangga selalu dicari banyak orang apalagi ketika musimnya.

Provinsi Lampung merupakan 5 besar sentra produksi 22 jenis buah di Indonesia. Tahun 2014, produksi buah di Provinsi Lampung mencapai 1,4 juta ton. Jumlah tersebut memberikan kontribusi terhadap produksi nasional sebesar 7,3% dan terhadap produksi Pulau Sumatera sebesar 26,9 % (Antara News, 2014). Produksi buah-buahan di Provinsi Lampung meliputi: buah pisang, pepaya, nanas, mangga, alpukat, jeruk, durian, manggis, jambu biji, duku, dan semangka.

Provinsi Lampung adalah 3 besar sentra produksi mangga di Pulau Sumatera. Pada tahun 2013, produksi mangga terbanyak adalah Provinsi Sumatera Utara, pada urutan kedua Provinsi Aceh dan Provinsi Lampung pada peringkat ketiga. Jumlah produksi buah mangga menurut provinsi di Pulau Sumatera tahun 2009-2013 disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah produksi buah mangga menurut provinsi di Pulau Sumatera tahun 2009-2013 (ton)

No	Provinsi	Produksi (ton)				
		2009	2010	2011	2012	2013
1	Aceh	22.422	21.281	27.053	39.465	23.108
2	Sumatera Utara	21.971	28.132	31.743	35.471	34.549
3	Sumatera Barat	9.649	7.309	9.308	8.665	7.808
4	Riau	7.029	5.341	6.005	7.337	4.582
5	Kepulauan Riau	1.843	2.170	4.047	3.887	1.830
6	Jambi	2.798	2.207	3.459	3.898	2.217
7	Sumatera Selatan	13.589	8.310	9.284	14.294	9.683
8	Kp. Bangka Belitung	3.440	2.810	4.143	3.634	1.830
9	Bengkulu	3.966	3.314	5.169	6.309	5.564
10	Lampung	15.513	12.480	24.752	21.725	13.797

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2013

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa Provinsi Lampung merupakan 3 besar sentra produksi buah mangga dari tahun 2009 hingga tahun 2013. Produksi buah mangga di Provinsi Lampung dari tahun 2009-2013 mengalami fluktuasi. Pada

tahun 2009-2011 selalu mengalami kenaikan hingga mencapai jumlah produksi sebesar 24.752 ton. Namun demikian pada tahun 2011 hingga tahun 2013, produksi mangga di Provinsi Lampung mengalami penurunan yaitu sebesar 24.752 ton pada tahun 2011 dan pada tahun 2013 hanya mencapai 13.797 ton.

Produksi mangga di Provinsi Lampung tersebar di seluruh kabupaten/kota.

Perkembangan jumlah produksi mangga menurut kabupaten/kota di Provinsi Lampung dari tahun 2011 hingga tahun 2013 disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah produksi mangga menurut kabupaten/kota di Provinsi Lampung tahun 2011- 2013 (kuintal)

No	Kabupaten/Kota	Produksi (kuintal)		
		2011	2012	2013
1	Bandar Lampung	3.104	8.514	4.503
2	Lampung Barat	10.043	5.671	466
3	Lampung Selatan	44.229	44.169	38.308
4	Lampung Tengah	21.263	12.055	17.097
5	Lampung Timur	19.662	23.226	22.333
6	Lampung Utara	28.008	35.263	17.097
7	Mesuji	2.561	3.692	926
8	Metro	444	1.645	2.451
9	Pesawaran	28.334	39.110	24.390
10	Pringsewu	1.233	1.076	2.119
11	Tanggamus	7.039	10.924	4.699
12	Tulang Bawang	10.631	15.358	12.041
13	Tulang Bawang Barat	9.946	9.672	5.883
14	Way Kanan	60.929	6.872	5.155
Jumlah/ total		247.516	217.247	165.869

Sumber: Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Lampung, 2014

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa Kabupaten Lampung Selatan menghasilkan produksi mangga terbesar pada tahun 2011 dan 2012, akan tetapi mengalami penurunan pada tahun 2013 hingga mencapai produksi sebesar 38.308 kuintal. Namun demikian, Kabupaten Lampung Selatan juga merupakan penghasil

produksi mangga tertinggi pada tahun 2013. Peringkat kedua Kabupaten Lampung Timur dengan produksi sebesar 24.390 kuintal, sedangkan produksi mangga terendah berada di Kabupaten Mesuji dengan jumlah produksi hanya sebesar 926 kuintal.

Secara umum peningkatan jumlah penduduk akan meningkatkan jumlah konsumsi berbagai produk pangan termasuk buah-buahan. Laju pertumbuhan penduduk Provinsi Lampung semakin meningkat dari tahun ke tahun, hal ini disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah penduduk berdasarkan kabupaten/kota di Provinsi Lampung.

No.	Kabupaten/Kota	Jumlah Penduduk (Jiwa)				
		2008	2009	2010	2011	2012
1	Bandar Lampung	822.880	833.517	881.801	1.364.759	1.446.160
2	Lampung Barat	393.818	401.095	419.037	439.826	472.443
3	Lampung Selatan	929.702	943.885	912.490	1.079.791	1.104.763
4	Lampung Tengah	1.177.967	1.195.623	1.170.717	1.444.733	1.454.969
5	Lampung Timur	947.193	957.479	951.639	1.109.015	1.117.023
6	Lampung Utara	567.164	571.883	584.277	780.108	781.787
7	Mesuji	-	185.951	187.407	256.574	320.333
8	Metro	134.162	136.273	145.471	166.452	160.962
9	Pesawaran	420.014	429.697	398.848	516.014	570.094
10	Pringsewu	-	368.429	365.369	384.252	472.022
11	Tanggamus	845.777	486.284	536.613	630.992	708.967
12	Tulang Bawang	787.673	418.802	397.906	417.651	503.002
13	Tulang Bawang Barat	-	196.518	250.707	268.435	268.645
14	Way Kanan	364.778	366.707	406.123	468.843	473.368
Provinsi Lampung		7.391.128	7.492.143	7.608.405	9.327.445	9.854.538

Keterangan: - data masih bergabung dengan kabupaten induknya

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, 2013

Berdasarkan Tabel 3, jumlah penduduk terbanyak pada tahun 2012 adalah di Kabupaten Lampung Tengah sebesar 1.454.969 jiwa, yang diikuti oleh Kota Madya Bandar Lampung sebesar 1.446.160 jiwa. Kabupaten Lampung Timur merupakan kabupaten dengan jumlah penduduk terbanyak ketiga, dan pada

peringkat keempat adalah Kabupaten Lampung Selatan dengan jumlah penduduk sebesar 1.104.763 jiwa. Kota Metro merupakan salah satu kota di Provinsi Lampung yang memiliki jumlah penduduk paling sedikit dari tahun 2008 hingga tahun 2012.

Penduduk membutuhkan bahan pangan yang bergizi untuk memenuhi asupan gizinya, meliputi; padi-padian, umbi-umbian, pangan hewani, lemak, kacang-kacangan, gula, sayuran, buah dan lain lain (Badan Ketahanan Pangan Daerah Provinsi Lampung, 2014). Konsumsi pangan penduduk Provinsi Lampung menurut wilayah kota dan desa tahun 2013 disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Jumlah konsumsi pangan penduduk menurut kelompok pangan di Provinsi Lampung tahun 2013

Kelompok/ Jenis Pangan	Wilayah Kota		Wilayah Desa		Total Wilayah	
	Berat Pangan		Berat Pangan		Berat Pangan	
	gram/hari	kg/tahun	gram/hari	kg/tahun	gram/hari	kg/tahun
Padi-padian	303,5	110,8	342,7	125,1	332,6	121,4
Umbi-umbian	33,3	12,2	50	18,3	45,7	16,7
Pangan Hewani	87,1	31,8	80,0	29,2	81,8	29,9
Minyak dan lemak	29,2	10,6	32,4	11,8	31,6	11,5
Biji Berminyak	6,6	2,4	13,1	4,8	11,4	4,2
Kacang-kacangan	28,6	10,4	28,5	10,4	28,5	10,4
Gula	24,3	8,9	31,6	11,5	29,7	10,8
Sayuran	164,8	60,2	199,8	72,9	190,8	69,6
Buah	86,6	31,6	91,9	33,5	90,5	33,0
Lain-Lain	47,8	17,4	42,3	15,5	43,7	16,0

Sumber: Badan Ketahanan Pangan Daerah Provinsi Lampung, 2014

Berdasarkan Tabel 4, konsumsi buah masyarakat Provinsi Lampung pada wilayah kota adalah sebesar 86.6 gram/hari atau 31,6 kg/tahun, sedangkan pada masyarakat wilayah desa adalah sebesar 91,9 gram/hari atau 33,5 kg/tahun. Secara total wilayah, konsumsi buah pada masyarakat Provinsi Lampung sebesar 33 kg/tahun atau 90,41 gram/hari. Berdasarkan Pusat Kajian Buah Tropika

Institut Pertanian Bogor, 2013 bahwa konsumsi buah pada masyarakat Indonesia perkapita adalah sebesar 35,8 kg/tahun atau 98 gram/hari. Kondisi tersebut tergolong masih rendah jika dibandingkan dengan standar konsumsi buah/kapita FAO (*Food and Agriculture Organization*) adalah sebesar 75 kg/tahun atau 205,47 gram/hari.

Konsumsi buah penduduk Provinsi Lampung pada tahun 2013, berada di bawah rata-rata konsumsi buah masyarakat Indonesia. Konsumsi buah masyarakat Provinsi Lampung juga masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan standar konsumsi buah/kapita FAO. Pada Tabel 5 disajikan konsumsi buah penduduk Provinsi Lampung tahun 2013 menurut jenis buah-buahan.

Tabel 5. Konsumsi buah penduduk Provinsi Lampung tahun 2013

Jenis Buah	Rata-rata Konsumsi Perkapita /Minggu			Rata-rata Konsumsi Perkapita /Hari		
	Kota (gram)	Desa (gram)	Total (gram)	Kota (gram)	Desa (gram)	Total (gram)
Jeruk	52,8	30,2	41,5	7,5	4,3	5,9
Mangga	4,8	1,6	3,2	0,7	0,2	0,45
Apel	14,8	10,6	12,7	2,1	1,5	1,8
Alpukat	5,3	2,4	3,85	0,8	0,3	0,55
Rambutan	126,4	206	166,2	18,1	29,4	23,75
Duku	67,9	37,1	52,5	9,7	5,3	7,5
Durian	3,4	9,3	6,35	0,5	1,3	0,9
Salak	11,7	11,9	11,8	1,7	1,7	1,7
Nanas	4,3	2,5	4,4	0,6	0,4	0,5
Pisang Ambon	18,1	12	15,05	2,6	1,7	2,15
Pepaya	22,8	13,6	18,2	3,3	1,9	2,6
Jambu	5,4	9,8	7,6	0,8	1,4	1,1

Sumber: Badan Ketahanan Pangan Daerah Provinsi Lampung, 2014

Berdasarkan Tabel 5, diketahui bahwa rata-rata konsumsi jenis buah perkapita/minggu dan rata-rata konsumsi jenis buah perkapita/ hari penduduk Provinsi Lampung berbeda –beda berdasarkan wilayah kota dan wilayah desa.

Jenis buah yang rata- rata konsumsi perkapita/minggu berdasarkan wilayah total paling rendah adalah buah mangga yaitu sebesar 3,2 gram/minggu atau 0,45 gram/hari. Rata- rata konsumsi buah mangga berdasarkan wilayah kota lebih tinggi dibandingkan dengan rata- rata konsumsi buah mangga pada wilayah desa. Rata- rata konsumsi buah mangga berdasarkan wilayah kota adalah sebesar 4,8 gram/minggu atau 0,7 gram/hari, sedangkan rata- rata konsumsi buah mangga pada wilayah desa adalah sebesar 1,6 gram/minggu atau 0,2 gram/hari.

Mangga (*Mangifera indica*) adalah salah satu buah musiman yang tumbuh baik di daerah tropis. Jenis buah mangga meliputi mangga indramayu, mangga arum manis, mangga apel, mangga gadung, mangga kueni, dan mangga golek. Buah mangga mengandung zat gizi yang diperlukan untuk tubuh seperti energi, protein, karbohidrat , vitamin C, vitamin A dan lain sebagainya. Kandungan gizi buah mangga indramayu per 100 gram disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Kandungan gizi buah mangga indramayu per 100 gram buah.

Kandungan gizi	Jumlah
Energi	72,00 Kkal
Karbohidrat	18,70 g
Protein	0,80 g
Total Lemak	0,20 g
Kalsium	13,00 mg
Fosfor	10,00 mg
Fe	1,90 mg
Vitamin A	765,00 IU
Vitamin B ₁	0,06 ug
Vitamin C	16,00 mg
Air	80,20 g
Bdd	65,00 %

Sumber: Departemen Kesehatan Republik Indonesia Indonesia, 2013.

Berdasarkan Tabel 6, diketahui bahwa nilai bdd atau persentase bagian buah yang dapat dikonsumsi adalah 65,00 %. Kandungan energi buah mangga indramayu adalah sebesar 72,00 Kkal, kandungan karbohidrat 18,70 gram dan kandungan protein adalah 0,80 gram. Buah mangga indramayu merupakan sumber vitamin dan mineral. Kandungan Vitamin A adalah sebesar 765,00 IU, Vitamin B₁ sebesar 0,06 ug dan kandungan Vitamin C adalah sebesar 16,00 mg.

B. Perumusan Masalah

Peningkatan jumlah penduduk Provinsi Lampung tentunya akan meningkatkan jumlah konsumsi akan bahan pangan. Buah-buahan merupakan salah satu pangan yang memiliki peranan penting bagi pembangunan pertanian. Buah-buahan juga berfungsi penting dalam proses metabolisme tubuh karena mengandung vitamin, protein dan mineral. Konsumsi buah pada masyarakat Provinsi Lampung tahun 2013 adalah sebesar 33 kg/tahun, sedangkan standar konsumsi buah/kapita yang dianjurkan oleh FAO adalah sebesar 75 kg/tahun. Pada tahun 2013, konsumsi buah mangga masyarakat Lampung paling rendah dibandingkan dengan buah-buahan lainnya. Konsumsi buah mangga masyarakat Provinsi Lampung pada wilayah kota adalah sebesar 4,8 gram/minggu sedangkan pada masyarakat wilayah desa adalah sebesar 0,7 gram/minggu.

Provinsi Lampung sebagai sentra produksi mangga ketiga di Pulau Sumatera, namun tingkat konsumsi buah mangga di Provinsi Lampung tergolong masih rendah. Tingkat konsumsi buah mangga masyarakat wilayah kota lebih tinggi dibandingkan tingkat konsumsi masyarakat wilayah desa. Permintaan dipengaruhi oleh harga barang itu sendiri, harga barang lain, tingkat pendapatan,

distribusi penduduk, dan selera (Lipsey dkk, 1995). Permintaan buah mangga indramayu dapat dipengaruhi oleh harga buah mangga indramayu, harga mangga jenis lain, jumlah anggota keluarga, tingkat pendapatan, dan tingkat pengetahuan gizi konsumen

Buah mangga indramayu dapat diperoleh dengan mudah di berbagai pasar tradisional di Provinsi Lampung. Permintaan buah mangga indramayu selama satu musim menggambarkan permintaan buah mangga indramayu selama satu tahun. Hal tersebut terjadi karena selama satu tahun terdapat satu kali musim buah mangga indramayu.

Berdasarkan prasarvei yang dilakukan di berbagai pasar tradisional Kota Madya Bandar Lampung diperoleh bahwa konsumen banyak yang membeli buah mangga indramayu dibandingkan dengan buah mangga yang lain. Berdasarkan prasarvei terdapat 13 responden yaitu sebesar 15,47% dari 84 responden yang diteliti atau merupakan 43 % dari 30 responden minimal yang dijadikan sampel dalam suatu penelitian. Dari 13 responden tersebut, terdapat 9 responden membeli buah indramayu, 3 responden membeli mangga arum manis, dan 1 responden membeli mangga manalagi. Persentase buah mangga indramayu yang dibeli oleh konsumen adalah sebesar 69,23%, mangga arum manis adalah sebesar 23,07% dan mangga manalagi adalah sebesar 7,69%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa buah mangga yang paling banyak dibeli oleh konsumen di pasar tradisional adalah buah mangga indramayu. Oleh karena itu, penelitian ini mengkaji bagaimanakah permintaan buah mangga indramayu di pasar tradisional pada wilayah kota di Provinsi Lampung.

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka dapat disimpulkan permasalahan penelitian yaitu:

1. Bagaimana pola konsumsi (jumlah, frekuensi, tujuan dan cara mengonsumsi) buah mangga indramayu oleh konsumen di wilayah kota, Provinsi Lampung?
2. Faktor- faktor apa sajakah yang mempengaruhi permintaan buah mangga indramayu oleh konsumen di wilayah kota, Provinsi Lampung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari permasalahan yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pola konsumsi (jumlah, frekuensi, tujuan, dan cara mengonsumsi) buah mangga indramayu oleh konsumen di wilayah kota, Provinsi Lampung.
2. Menganalisis faktor- faktor apa saja yang mempengaruhi permintaan buah mangga indramayu oleh konsumen di wilayah kota, Provinsi Lampung.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Pihak lain, penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi sehingga dapat dijadikan pertimbangan dalam mengonsumsi buah yang akan dibeli.
2. Peneliti lain, sebagai referensi bagi peneliti lainnya yang melakukan penelitian sejenis.